PENGARUH LABA BERSIH DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014)

THE INFLUENCE OF NET PROFIT AND LIQUIDITY ON DIVIDEND POLICY
(Case Study of Companies Manufacturing Sub Sector Pharmasi Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2009-2014)

Oleh:
Risa Tria Adriasa
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The research was purpose to find out how much influence of Net Profit on Dividend Policy. To find out how much influence Liquidity on Dividend Policy in the Manufacturing Company Sub Sector of Pharmasi on Indonesian Stock Exchange.

The method used is descriptive analysis and verification. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The population in this study were 10 manufacturing companies sub sector of pharmasi listed on Indonesian Stock Exchange for 6 years (2009-2014). The sample using purposive sampling method with certain criteria. The total sample of 6 company (2009-2014).

The results of hypothesis testing in this study indicate that (1) changes in Net Profit have the significant positive effect on Dividend Policy in the Manufacturing Company Sub Sector of Pharmasi on Indonesian Stock Exchange, (2) changes in Liquidity has a significant positive effect on Price to Book Value in the Manufacturing Company Sub Sector of Pharmasi on Indonesian Stock Exchange.

Keywords: Net Profit, Liquidity, Dividend Policy

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran pasar modal sebagai sarana penghimpun dana dan pembiayaan perusahaan dalam perekonomian suatu negara pada dasarnya merupakan jawaban atas permasalahan kelangkaan dana guna menunjang pembangunan. Kesempatan perusahaan untuk mendapatkan sebagian atau seluruh dana dari masyarakat akan semakin potensial dengan semakin berkembangnya pasar modal. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi investor dan dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan yaitu membuat keputusan investasi dan membantu investor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan.(Dhira,2009*)*

Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor (Dini, 2009). Pada dasarnya kebijakan dividen ini melibatkan dua pihak yang saling bertentangan yaitu pihak pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan pihak manajemen sebagai pengelola perusahaaan. Dalam memaksimalkan kesejahteraan, investor menginginkan pembayaran dividen yang tinggi sebagai kompensasi dari modal yang mereka tanamkan kepada perusahaan. Disisi lain pihak manajemen perusahaan menginginkan adanya sisi laba yang tidak dibagikan sebagai laba ditahan di masa yang akan datang dan digunakan untuk melakukan

investasi kembali dalam rangka pemenuhan dana membiayai operasional perusahaan (Sabar, 2003:243).

Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu laba bersih. Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dari suatu periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham), distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen (Hery, 2012:287). Abdul Dalimunthe (2013) juga menuturkan bahwa dalam menentukan dividen kas yang akan diberikan kepada pemagang saham tentunya perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang diperoleh perusahaan, karena dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba, jika suatu perusahaan bisa memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu menetapkan dividen kas yang semakin besar.

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah posisi likuiditas perusahaan. Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham (Bambang Riyanto, 2010:267). Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak keputusan dividen terlebih dividen yang akan dibayarkan adalah dividen tunai (Hani Diana Latiefasari, 2011: 28).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun uraian dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai Pengaruh Laba Bersih dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur sub sekror farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), guna diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur sub sekror farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur sub sekror farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Untuk memecahkan masalah sebagaimana yang ada pada fenomena dan sebagai tambahan informasi bermanfaat mengenai Pengaruh Laba Bersih dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti
   Peniliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, dan juga memeperoleh gambaran langsung bagaimana Pengaruh Laba Bersih dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi Pengembangan Ilmu
   Hasil penelitian sebagai pembuktian empiris dari konsep-konsep yang telah dikaji yaitu hasi-hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang telah ada mengenai "Pengaruh Laba Bersih dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagi Intansi
   Bagi instansi yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sarana evaluasi mengenai Pengaruh Laba Bersih dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

I. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laba Bersih

Menurut Harmono (2011:231) mengemukakan laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2013:46) mengemukakan laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Rumus perhitungan laba bersih yang digunakan adalah sebagai berikut:

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak

Henry Simamora (2013:46)

2.1.2 Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2014:87) mendefinisikan tentang likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehinggga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Sedangkan menurut Agus Sartono (2010:489) mendefinisikan tentang likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek.

Rumus Likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber Agus Sartono (2010:116)

2.1.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menurut Abdul Halim (2010:96) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang.

Kemudian I Made Sudana (2011:167) mendefinikan kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan.

Rumus Kebijakan Dividen yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{Dividend\ per\ share}{Earning\ Per\ Share}$$

Sumber : I Made Sudana (2011:24)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kabijakan Dividen

Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari suatu periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham), distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen (Hery, 2012 : 24).

Menurut Sutrisno (2009:269) juga menuturkan pendapat bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh, maka semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang dibayarkan juga kecil.

Dhira, Wulandari, Wahyuni (2009) dalam penelitiannya bahwa Laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Laba bersih juga membantu menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang.

Andre S. Wowor., Maryam Mangantar (2014) dalam penelitiannya menunjukan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen. Sedangkan secara parsial, laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen. Manajemen sebaiknya perlu memperhatikan kepuasan para pemegang saham dengan menaikan keuntungan bersih yang berujung pada kenaikan dividen yang akan diterima oleh investor sebagai bagian penting dalam siklus keuangan dan nilai perusahaan karena dividen yang ada dapat sangat dipengaruhi oleh laba bersih dan risiko dari harga saham yang ada pada perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kabijakan Dividen

Likuiditas merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. (Danang dan Fathonah, 2015:168)

Darminto (2008) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berikutnya Ni Luh Ayu Wahyuni (2015) dalam penelitiannya pada variabel likuiditas, menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya dividen. Secara simultan likuiditas berpengaruh terhadap besarnya dividen.

Sedangkan dalam penelitian Luh Fajarini Indah Mawarni dan Ni Made Dwi Ratnadi (2014) hasil analisis memperlihatkan Likuiditas berpengaruh positif pada Kebijakan Dividen.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti berasumsi mengambil hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Laba bersih berpengaruh terhadap Kebijakan dividen.

H_2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan dividen.

II. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis Sugiyono (2010:2).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2010:38).

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Pengaruh Laba Bersih dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.

3.3 Sumber Data

Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kemudian Tony Wijaya (2013:19) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2011:117).

Berdasarkan pada pengertian diatas, yang menjadi populasi sasarannya adalah 60 laporan keuangan tahunan dari 10 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 hingga tahun 2014.

3.4.2 Sampel

Teknik penarikan sample yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2012:85) mendefinisikan bahwa: "*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan data sampel dengan pertimbangan tertentu".

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah 36 laporan keuangan tahunan yang terdiri atas 6 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2014.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

   Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Perwakilan BEI Bandung yang beralamat di Jl. PH.H. Mustofa No. 33 Bandung Telepon: (022) 20524208 Fax: (022) 20524208 Email: pipm.bandung@idx-pipm.net.Dan data didapat juga melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

2) Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan yang dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2015.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Penelitian Secara Langsung *(Field Research)*

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi dan wawacara langsung dengan narasumber.

   a) Observasi (*Observation*)

      Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.

   b) Dokumentasi (*Filling*)

      Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, yaitu Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

   c) Wawancara (*Interview*)

      Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab yang berhubungan masalah yang akan diteliti dengan pihak-pihak yang terkait.

2) Studi Pustaka (*Library Research*)

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Metode Pengujian Data

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2012:277) adalah sebagai berikut: “Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

2) Analisis Korelasi

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (independen dan dependen) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut.

3) Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.6.1 Metode Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T).
Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu Hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan Hipotesis alternative (H_a) : $\beta \neq 0$.

H_0 :$\beta = 0$: Laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
H_a : $\beta \neq 0$: Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
H_0 : $\beta = 0$: Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
H_a : $\beta \neq 0$: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Perkembangan Laba Bersih, Likuiditas dan Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014.

1) Hasil Analisis Deskriptif Variabel Laba Bersih

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dilihat gambaran perkembangan laba lersih mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009-2014 mengalami peningkatan.

2) Hasil Analisis Deskriptif Variabel Likuiditas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat di lihat likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio* dari tahun 2009-2014 mengalami fluktuasi tetapi jika melihat *trendline* perkembangan yang terjadi cenderung mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas pada

perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014 cenderung mengalami penurunan.

3) Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kebijakan Dividen

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat di lihat kebijakan dividen yang dihitung menggunakan *dividend payout ratio* dari tahun 2009-2014 mengalami fluktuasi tetapi jika melihat *trendline* perkembangan yang terjadi cenderung mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014 cenderung mengalami penurunan.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.4 diatas nilai *tolerance* ketiga variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF semua variabel < 10, yakni X_1 = 1,010 dan X_2 = 1,010. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data.

2) Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.4 *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi.

3) Uji Normalitas

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,900 dan lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

.

4) Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.6 output di atas, diperoleh nilai koefisien *Durbin Watson* (d) sebesar 1,401. Nilai tersebut berada di antara 1 dan 3 (Jonathan Sarwono: 28) hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat masalah gejala autokorelasi pada data.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasar tabel 4.7 dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Laba Bersih dan Likuiditas terhadap Kebijakan dividen. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 6{,}480 + 15{,}002X_1 + 0{,}108X_2$$

Nilai konstan sebesar 6,480, artinya jika Laba bersih dan Likuiditas nilainya adalah 0 dan tidak ada perubahan, maka Kebijakan dividen berarti tetap sebesar 6,480. Koefisien regresi variabel Laba bersih (X1) sebesar 15,002, artinya jika variabel laba bersih mengalami perubahan nilainya 1 sedangkan likuiidtas mengalami perubahan nilainya 0, maka Kebijakan dividen (Y) akan

mengalami peningkatan sebesar 15,002. Koefisien regresi variabel Likuditas (X2) sebesar 0,108, artinya jika variabel likuiditas mengalami perubahan nilainya 1 sedangkan laba bersih mengalami perubahan nilainya 0, maka kebijakan dividen (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,108.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

1) Analisis Korelasi Parsial

a) Hubungan Antara Laba Bersih dengan Kebijakan Dividen
Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh hubungan antara Laba Bersih (X1) dengan Kebijakan Dividen adalah sebesar 0,307 termasuk dalam hubungan yang rendah.

b) Hubungan Antara Likuiditas dengan Kebijakn Dividen
Dari tabel 4.8 di atas terlihat bahwa nilai korelasi yang diperoleh hubungan antara Likuiditas (X2) dengan Kebijakan Dividen adalah sebesar 0,493 termasuk dalam hubungan yang sedang.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh pengaruh parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut:

Laba Bersih (X1)	0,358	X	0,307	=	0,110	atau	11,0%
Likuiditas (X2)	0,528	X	0,493	=	0,260	atau	26,0%

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh terbesar berasal dari variabel Laba Bersih (X1) dengan kontribusi sebesar 11,0% sedangkan Likuiditas (X2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 26,0%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 4.10, gambar 4.5 dan gambar 4.6 pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat sebagai berikut:

Laba Bersih (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y) karena nilai t-hitung (2,582) berada pada daerah penolakan H_0, dengan kata lain H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen (Y).

Likuiditas (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y) karena nilai t-hitung (3,801) berada pada daerah penolakan H_0, dengan kata lain H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen (Y).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Hubungan laba bersih terhadap kebijakan dividen menunjukan hubungan yang rendah dan bertanda positif, artinya apabila laba bersih naik, maka akan mempengaruhi kebijakan dividen yang dihasilkan perusahaan. Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijkan dividen, besarnya pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen adalah 11,0% dan sisanya sebesar 89,0% dipengaruh oleh faktor lain seperti pertumbuhan perusahaan dan kebutuhan dana untuk membayar utang.

Kesimpulan diatas telah menjawab terhadap fenomena yang terjadi pada PT Merck Tbk (MERK) adanya kondisi laba bersih menurun tetapi tetap membayar divide pada tahun 2013. Dan kasus di PT.Kalbe Farma Tbk pada tahun 2013 dan 2012 laba bersih meningkat tetapi kebijakan dividen yang diberikan justru menurun. Hasil pengujian menunjukan bahwa adanya pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen, seperti yang dikatakan Menurut Sutrisno (2009:269) menuturkan pendapat bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh, maka semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang dibayarkan juga kecil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dhira, Wulandari, Wahyuni (2009) dalam penelitiannya bahwa Laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Laba bersih juga membantu menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang dan penelitian Andre S. Wowor., Maryam Mangantar (2014) dalam penelitiannya menunjukan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen. Sedangkan secara parsial, laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen. Manajemen sebaiknya perlu memperhatikan kepuasan para pemegang saham dengan menaikan keuntungan bersih yang berujung pada kenaikan dividen yang akan diterima oleh investor sebagai bagian penting dalam siklus keuangan dan nilai perusahaan karena dividen yang ada dapat sangat dipengaruhi oleh laba bersih dan risiko dari harga saham yang ada pada perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hubungan likuiditas terhadap kebijakan dividen mununjukan hubungan yang sedang dan bertanda positif, artinya likuiditas meningkat, maka akan mempengaruhi kebijakan dividen yang dihasilkan perusahaan.Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, besarnya pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen adalah 26,0 % dan sisanya sebesar 74,0% dipengaruh oleh faktor lain seperti aruskas bebas.

Kesimpulan diatas telah menjawab terhadap fenomena yang pada beberapa kasus yang terjadi pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014, misalnya yang terjadi pada PT.Kalbe Farma Tbk pada tahun 2011 adanya kondisi dimana komponen likuiditas menurun yaitu kas dan setara kas akibat dari meningkatnya pembayaran dividen, dan pada tahun 2012-2013 current ratio dan dividend payout ratio mengalami fluktuasi. Hasil pengujian menunjukan bahwa adanya pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen, seperti yang dikatakan (Danang dan Fathonah, 2015:168) Likuiditas merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian oyang dilakukan oleh Ni Luh Ayu Wahyuni (2015) dalam penelitiannya pada variabel likuiditas, menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya dividen. Secara simultan likuiditas berpengaruh terhadap besarnya dividen. Demikian pula yang dikemukakan oleh Luh Fajarini Indah Mawarni dan Ni Made Dwi Ratnadi (2014) hasil analisis memperlihatkan Likuiditas berpengaruh positif pada Kebijakan Dividen.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Laba Bersih dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen bertanda positif, ini berarti terdapat hubungan antara laba bersih dengan kebijakan dividen. Dimana semakin meningkat laba bersih maka akan diikuti oleh semakin menngkat kebijakan dividen pada Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Laba besih terhadap Kebijakan dividen memiliki kontribusi pengaruh positif.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen bertanda positif, ini berarti terdapat hubungan antara likuiditas dengan kebijkan dividen pada Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas terhadap kebijakan dividen memiliki kontribusi pengaruh positif.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

1. Agar pengaruh laba bersih dalam menentukan kebijakan dividen menguat pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 hingga 2014, maka sebaiknya perusahaan tersebut perlu memperhatikan tingkat laba bersih yang baik dan stabil, perusahaan harus meningkatkan penjualan produk perusahaan agar pendapatan pada perusahaan meningkat dan sebisa mungkin menekan beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, oleh karena itu perusahaan harus menggunakan biaya yang dikeluarkan dengan efektif dan efisien.
2. Agar likuiditas dalam menentukan kebijakan dividen menguat pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 hingga 2014, maka sebaiknya perusahaan tersebut perlu melakukan upaya-upaya untuk lebih mengefektifkan penggunaan kas dalam kegiatan perusahaan. Manajemen perusahaan harus bisa lebih bijak dalam penggunaan utang, dengan cara lebih memaksimal jumlah modal yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. Karena jika perusahaan dapat mengelola jumlah utang mereka baik utang jangka panjang maupun jangka pendeknya maka perusahaan dapat mengurangi risiko kebangkrutan pada perusahaan dan pula dapat memenuhi kewajibannya terhadap investor, jika perusahaan tidak dapat mengelola utang mereka maka risiko untuk kebangkrutan perusahaan semakin tinggi dan para investor akan menilai rendah nilai dari perusahaan
3. Agar dalam menentukan kebijakan dividen menguat pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014, maka sebaiknya perusahaan harus meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh laba yang tinggi dengan meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan, juga meminimalisir beban-beban yang akan dikeluarkan perusahaan. Sehingga laba perlember saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham semakin meningkat dan membuat pemegang saham atau investor percaya tingkat kesehatan perusahaan baik.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh laba bersih dan likuidtas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.

Agus Sartono. 2008. *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Andi Supangat. (2010). *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana.

Andre S. Wowor., Maryam Mangantar. 2014. *Laba Bersih Dan Tingkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya Terhdap Dividen Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal EMBA 13 Vol.2 No.4, Hal. 13-23.

Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan ke sepuluh,Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Danang, Fathonah. 2015. *Manajemen Keungan Untuk Perusahaan*. Yogyakarata : CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Darminto. 2008. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur*

Dhira, Wulandari, Wahyun.2009..*Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia)*.Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, ISSN: 1412-5366.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hery. 2012. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. Jakarta: Prenada.

I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan* : Teori dan Praktik. Jakarta : Erlangga.

Irham Fahmi. 2014. *Analisis Kinerja Keungan (Panduan Bagi Akademis, Manajer dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keungan*). Bandung: ALFABETA.

Luh Fajarini Indah Mawarni, Ni Made Dwi Ratnadi. 2014. *Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage, Dan Likuiditas Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556.

Ni Luh Ayu Wahyuni. 2015. *Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Besarnya Dividen yang Dibagikan Kepada Pemegang Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Vol: 5 Nomor: 1 Tahun: 2015

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta : BPFE.

Simamora, Henry. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.

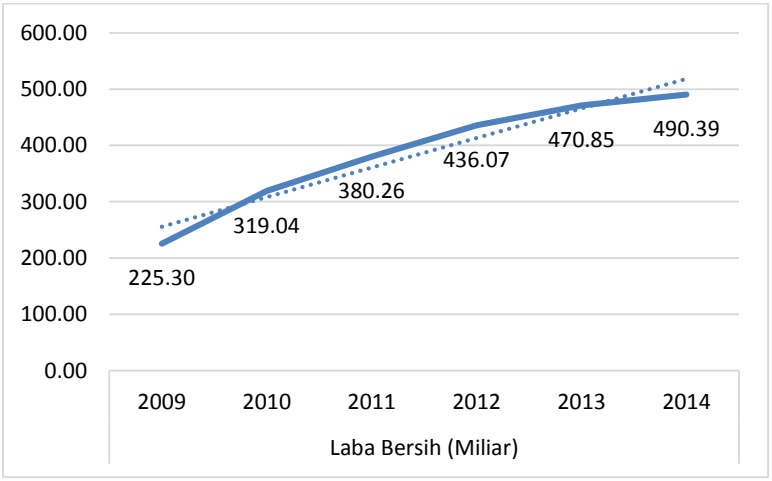
Sugiyono, 2011, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta.

Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung. Alfabeta.

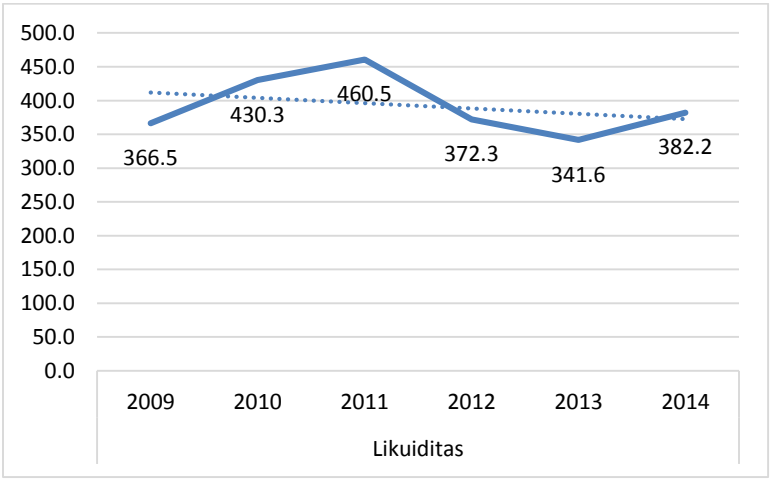
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung : Alfabeta

Sutrisno. 2009. *Manajmen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

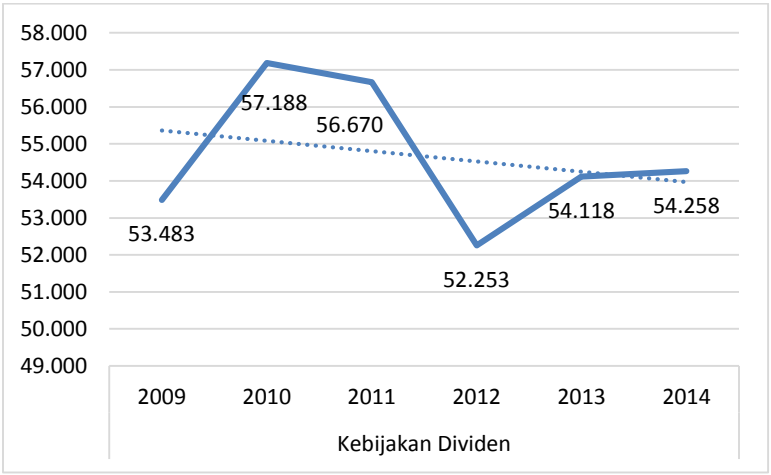
LAMPIRAN



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Likuiditas pada Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)



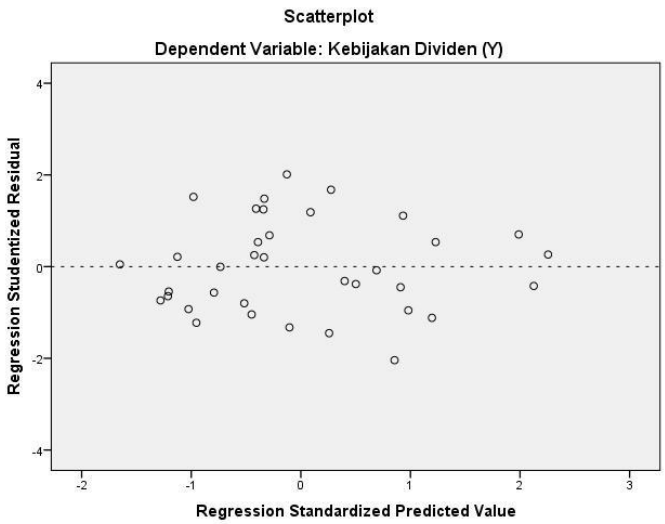
Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Kebijakan dividen pada Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba Bersih (X1)	,990	1,010
	Likuiditas (X2)	,990	1,010

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)



Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5

Uji Normalitas Model Regresi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	20,27651755
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,571
Asymp. Sig. (2-tailed)		,900

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,608[a]	,370	,332	20,88192	1,401

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Laba Bersih (X1)

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

Tabel 4.7
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,480	12,099		,536	,596
	Laba Bersih (X1)	15,002	5,811	,358	2,582	,014
	Likuiditas (X2)	,108	,028	,528	3,801	,001

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

Tabel 4.8

Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Correlations

		Kebijakan Dividen (Y)
Laba Bersih (X1)	Pearson Correlation	,307
	Sig. (2-tailed)	,069
	N	36
Likuiditas (X2)	Pearson Correlation	,493
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	36

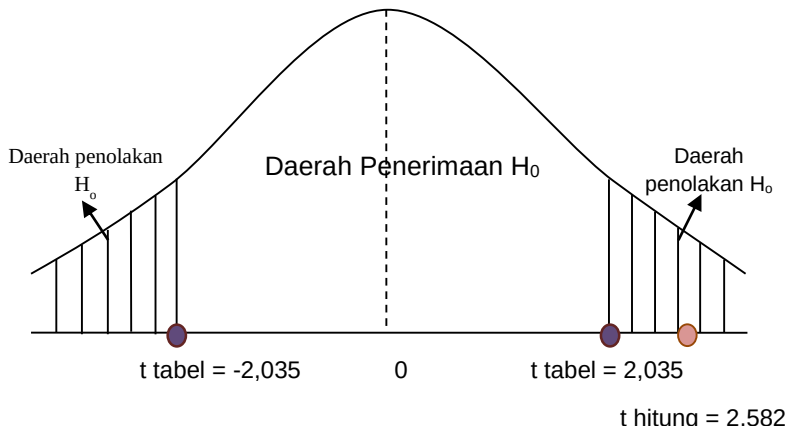
Tabel 4.10

Pengaruh Parsial

Coefficients[a]

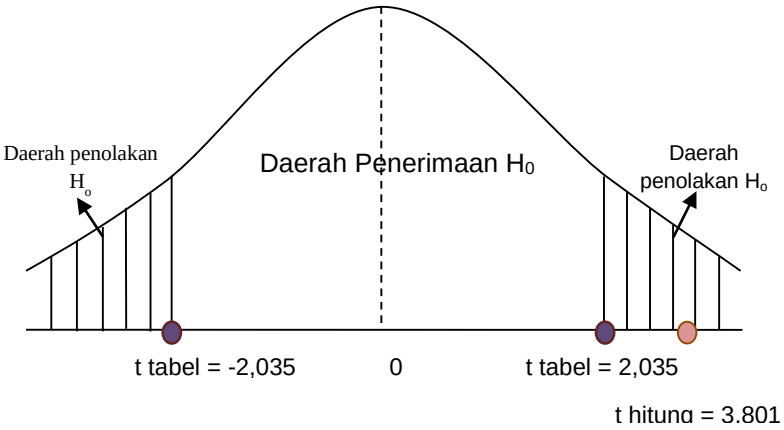
Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Laba Bersih (X1)	,358	,307
	Likuiditas (X2)	,528	,493

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)



Grafik 4.5

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen



Grafik 4.6

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen